



# Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas

**Editor:**

Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi. MA.

Ika Serfiani Pratiwi, S.Pd.

Anis Syarifuddin, S.Pd.

Hartika Pratiwi, S.Pd.

# **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar**

Melalui Penelitian Tindakan Kelas

Editor:

Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi. MA.

Ika Serfiani Pratiwi, S.Pd.

Anis Syarifuddin, S.Pd.

Hartika Pratiwi, S.Pd..



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

# PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SEKOLAH DASAR

## Melalui Penelitian Tindakan Kelas

Copyright © 2018

Elisabeth Desiana Mayasari, PGSD, FKIP USD

---

Editor:  
Elisabeth Desiana Mayasari  
Ika Serfiani Ptratiwi  
Anis Syarifuddin  
Hartika Pratiwi

Penulis:  
Afandi Ikhsan, ... [et al.]

Elektronik e-Book:  
**ISBN 978-602-5607-69-1**  
EAN 9-786025-607691

Cetakan Pertama, 2019  
xi; 412 hlm.; 14,8 x 21 cm.

Ilustrasi Sampul: Lintang Pustaka  
Tata Letak: Thoms

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS  
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD  
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,  
Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 513301, 515253;  
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383  
e-mail: [publisher@usd.ac.id](mailto:publisher@usd.ac.id)

INSTITUSI PENDUKUNG & PENYELENGGARA:



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Kampus I Mrican,  
Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 513301, 515253;



Sanata Dharma University Press anggota APPTI  
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

---

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

## KATA PENGANTAR

Program SM-3T diperuntukkan bagi para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru PNS/Guru Tetap Yayasan untuk ditugaskan selama satu tahun di daerah 3T. Program SM-3T dirancang membantu penyelesaian masalah kekurangan guru, dan secara bersamaan mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri, memiliki sikap peduli sesama, dan memiliki jiwa besar mencerdaskan anak bangsa, agar dapat maju bersama mencapai cita-cita luhur seperti yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Setelah menyelesaikan masa penugasan 1 (satu) tahun di daerah 3T tersebut, peserta memperoleh kesempatan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan selama 1 (satu) tahun yang selanjutnya disebut dengan PPG.

Tujuan program PPG, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 (sebagai pengganti Permendiknas No 8 Tahun 2009) adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Program PPG dilaksanakan di LPTK setelah peserta selesai melaksanakan tugas di kegiatan SM-3T. LPTK yang menyelenggarakan PPG adalah LPTK yang ditunjuk (ditugasi) oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), Kemenristekdikti. Universitas Sanata Dharma merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang dipercaya untuk menyelenggarakan PPG SM-3T PGSD. Struktur kurikulum PPG adalah *workshop* (loka karya) pengembangan perangkat pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject-specific pedagogy / SSP*) disertai dengan implementasi pembelajaran dalam bentuk *peer*

*teaching* pada semester I, dan dilanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester II.

Selain didampingi melakukan kegiatan workshop pengembangan perangkat pembelajaran bidang studi yang mendidik (*subject-specific pedagogy/SSP*), mahasiswa PPG SM-3T PGSD juga diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan mengamati kultur sekolah dan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dimaksudkan menemukan masalah pembelajaran di SD tempat yang akan dipakai PPL, yang selanjutnya digunakan untuk menyusun proposal PTK yang dibimbing Guru Pamong SD terkait tempat PPL, Dosen Pembimbing, dan Asisten Dosen.

Selanjutnya proposal PTK yang telah dibuat mahasiswa tersebut dan telah direvisi digunakan untuk melakukan kegiatan praktik penelitian PTK pada saat PPL di SD tempat mahasiswa melakukan PPL. Data hasil kegiatan praktik penelitian PTK diolah untuk dipakai membuat laporan PTK. Penyusunan laporan PTK dilakukan mahasiswa dengan bimbingan para pembimbing, dan dilakukan seminar PTK untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan perbaikan.

Dan berdasarkan Laporan PTK, mahasiswa diharapkan membuat artikel. Artikel-artikel PTK yang telah dibuat para mahasiswa PPG SM-3T PGSD USD inilah yang dikumpulkan dan disatukan dalam buku ini. Semoga buku sederhana yang telah tersusun ini dapat menjadi monumen kenangan bagi para mahasiswa yang menyusunnya, serta dapat menjadi contoh atau acuan dalam melakukan penelitian PTK. Berhubung penyusunan artikel-artikel ini baru merupakan pengalaman pertama, harap dimaklumi kalau masih ada kekurangan maupun kesalahan.

Koordinator PPG  
SM-3T PGSD USD  
Paulus Wahana

---

<b>Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Segi Banyak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Siswa Kelas IVA SDN Jetis 1 .....</b>	<b>226</b>
Deni Setiyawan, Dianing Kurniastuti, RR. Sri Kumala Dewi, Puji Purnomo, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	
<b>Peningkatan Kerja Sama dan Kreativitas dalam Subtema Kegiatan Berbasis Proyek Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Siswa Kelas VB SDN Jetis 1 .....</b>	<b>236</b>
Ika Serfiani Pratiwi, Dianing Kurniastuti, Puji Purnomo, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	
<b>Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Sudut Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Siswa Kelas IVA SDN Jetis 1 .....</b>	<b>248</b>
Pratama Laksana Purnama Yudha, Dianing Kurniastuti, RR. Sri Utami Kumala Dewi, Puji Purnomo, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	
<b>Peningkatan Keaktifan Belajar dan Kerja Sama pada Materi Pokok Kondisi Geografis Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Siswa Kelas VB SDN Jetis 1 ...</b>	<b>259</b>
Rifa Nawangsari, Dianing Kurniastuti, Puji Purnomo, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti	
<b>Peningkatan Kreativitas dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Subtema Sumber Energi pada Siswa Kelas IVB SDN Jetisharjo.....</b>	<b>271</b>
Afrida Ulfa, Istiqomah, Intan P, Y.B. Adimassana, Brigitta Erlita Tri A	
<b>Peningkatan Kemampuan Analisis dan Keaktifan Belajar dalam Muatan Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....</b>	<b>282</b>
Danang Wahyudi, Istiqomah, Kuswanto, Y.B. Adimassana, Brigitta Erlita Tri Anggadewi	

**PENINGKATAN KERJA SAMA DAN KREATIVITAS  
DALAM SUBTEMA KEGIATAN BERBASIS PROYEK  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
UNTUK SISWA KELAS VB SDN JETIS 1**

Ika Serfiani Pratiwi<sup>1</sup>, Dianing Kurniastuti<sup>2</sup>, Puji Purnomo<sup>3</sup>,  
Agnes Herlina Dwi Hadiyanti<sup>4</sup>  
e-mail: serfiani.ipe@gmail.com

**Abstract:** *The Increase of Cooperation and Creativity in Subtema Kegiatan Berbasis Proyek Using Project Based Learning for the Fifth Grade Students of SDN 1 Jetis.* The objective of this research is to improve cooperation and creativity in subtema kegiatan berbasis proyek for the fifth grade of SDN Jetis 1 through the use of Project Based Learning. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted within two cycles through stages: planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were fifth grade students of SDN Jetis 1 totaling 24 students. Techniques of collecting data were observation and interview. Data in this research was obtained from teacher and students. Instrument testing of technique in this research was analyzed using expert judgement of technique. The analysis of the data used quantitative and qualitative data techniques. The result of this research showed that the use of Project Based Learning can improve cooperation and creativity for the fifth grade students of elementary schools. It was proved by the increase of cooperation average in the first cycle 69,27; in the second cycle 77,61. The increase of creativity average in the first cycle 69,27; in the second cycle 79,17.

*Keywords: Project Based Learning, Cooperation, Creativity*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PPG SM-3T PGSD FKIP USD

<sup>2</sup> Guru Pamong PPG SM-3T PGSD FKIP USD

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 1 PPG SM-3T PGSD FKIP USD

<sup>4</sup> Dosen Pembimbing 2 PPG SM-3T PGSD FKIP USD

**Abstrak: Peningkatan Kerja sama dan Kreativitas dalam Subtema Kegiatan Berbasis Proyek Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Siswa Kelas VB SDN Jetis 1.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan kreativitas dalam subtema kegiatan berbasis proyek siswa kelas VB SDN jetis 1 melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa VB SDN Jetis 1 Yogyakarta dengan 24 siswa. Data penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*. Analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerja sama dan kreativitas siswa kelas VB. Perolehan skor rerata kerja sama siswa pada siklus I mencapai 69,27; siklus II skor rerata mencapai 77,61. Perolehan skor rerata kreativitas pada siklus I mencapai 69,27; siklus II skor rerata mencapai 79,17.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kerja sama, Kreativitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era sekarang ini, berdampak pula pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman, karena kurikulum ini dirancang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan pada aspek sikap dan keterampilan. Dengan demikian, tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran melalui kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada prinsipnya penerapan kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa, dan bukan lagi guru yang aktif. Peran guru dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang

menekankan konten, pada kurikulum 2013 ini pembelajaran berbasis pada kompetensi (Majid & Rochman, 2015: 2).

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 2 Maret 2018, 26 Maret 2018, dan 17 Juli 2018, dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan rendahnya kerja sama dan kreativitas siswa saat pembelajaran. Menurut dugaan, pada saat pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model yang menunjang untuk siswa bekerja sama dan kreatif di kelas. Hal ini mengakibatkan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menerangkan, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan kurang menyenangkan.

Alternatif solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Fathurrohman (2017: 119) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Majid & Rochman, 2015: 162) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti kegiatan. Adapun langkah dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek; (5) menguji hasil; (6) mengevaluasi pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahya dapat meningkatkan kerja sama siswa. Demikian juga dengan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Keberagaman Budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana upaya peningkatan kerja sama dan kreativitas dalam subtema kegiatan berbasis proyek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas

VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019? (2) apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerja sama pada subtema kegiatan berbasis proyek siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019? (3) apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas pada subtema kegiatan berbasis proyek siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan upaya peningkatan kreativitas dan kerja sama dalam subtema kegiatan berbasis proyek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019; (2) meningkatkan kerja sama pada subtema kegiatan berbasis proyek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019; (3) meningkatkan kreativitas pada subtema kegiatan berbasis proyek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

## **KAJIAN TEORI**

Huda (2011: 24-25) berpendapat bahwa kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok, memberi dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Sejalan dengan pendapat Huda, Riyanto & Martinus (2008: 119) mengungkapkan kerja sama merupakan salah satu cara untuk membuat sukses pekerjaan. Jadi, kerja sama adalah usaha bersama secara kelompok untuk memberikan dorongan, anjuran, dan informasi untuk membuat sukses pekerjaan melalui suasana yang solid dan kondusif dalam mencapai tujuan kelompok. Adapun indikator kerja sama dalam penelitian ini meliputi (a) tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan pekerjaan, (b) saling berkontribusi, (c) pengerahan kemampuan secara maksimal, (d) membina dan mempertahankan hubungan dengan teman.

Adapun kreativitas menurut Satiadarma & Waruwu (dalam Mayasari 2014: 17) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses perumusan pemikiran individu dalam menemukan hubungan-hubungan baru, jawaban atas suatu pernyataan, dan cara atau metode dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Begitu pula dengan pendapat Semiawan dan Munandar (Munandar, 2014: 21) yang mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Ciptaan yang dihasilkan tersebut tidak perlu seluruhnya baru, bisa saja gabungannya, kombinasinya, Adapun unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dalam dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Indikator kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam modul Implementasi Kurikulum 2013 (Majid & Rochman, 2015: 162) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti kegiatan. Pembelajaran berbasis proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Grant (dalam Aqib & Murtadlo, 2016: 159) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik. Jadi, model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggunakan proyek sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun, langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Majid & Rochman (2015: 168-169), yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam

melakukan suatu aktivitas (pertanyaan esensial); (2) mendesain perencanaan proyek, berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek; (3) menyusun jadwal, siswa menyusun jadwal aktivitas menyelesaikan proyek bersama guru; (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, guru bertanggung jawab untuk memonitor aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek dengan cara memfasilitasi pada setiap proses; (5) menguji hasil, penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan siswa, memberi umpan balik, dan menyusun strategi pembelajaran berikutnya; (6) mengevaluasi pengalaman, pada akhir pembelajaran siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan bersama guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 1 Jetis yang terletak di jalan Pasiraman Nomer 2, Cokrodingratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB semester ganjil. Jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Data berasal dari siswa kelas VB dan guru kelas VB. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pengujian instrumen menggunakan *expert judgement* dengan menggunakan kriteria PAP tipe 2 oleh Masidjo (dalam Kristiadi, 2017: 68). Adapun kriteria penilaian instrumen adalah Sangat Tinggi (81-100), Tinggi (66-80), Cukup (56-65), Rendah (50-55), dan Sangat Rendah (<50).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan pada tiap siklus. Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2008: 16) mengemukakan PTK menggunakan prosedur penelitian yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu: (1) kerja sama pada siklus I dengan target skor rerata  $\geq 65$ , Adapun pada siklus II dengan target skor rerata  $\geq 75$ ; (2) kreativitas pada siklus I dengan target skor rerata  $\geq 65$ , Adapun pada siklus II dengan target skor rerata  $\geq 75$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari: 1) penentuan pertanyaan mendasar; (2) mendesain perencanaan proyek; (3) menyusun jadwal; (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek; (5) menguji hasil; (6) mengevaluasi pengalaman. Pelaksanaan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I-II mengalami peningkatan.

Pada siklus I, setiap pertemuan pembelajaran diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa baik psikis maupun fisiknya dilanjutkan dengan motivasi, apersepsi, dan orientasi. Kemudian guru menyampaikan pertanyaan mendasar, sehingga terjadi diskusi antara guru dan siswa. Siswa dibimbing secara berkelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek yang harus diselesaikan dalam waktu yang sudah disepakati bersama. Pada siklus I ini, proyek yang dibuat adalah model alat gerak manusia (boneka gerak) dan komik. Proyek yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok dipresentasikan untuk diberi masukan oleh siswa lain sebagai perbaikan proyek. Diakhir pembelajaran siswa diminta untuk mengevaluasi pengalaman melalui pertanyaan yang disampaikan guru, sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I antara lain: (1) ada beberapa anggota kelompok yang tidak bekerja dan cenderung bermain-main sendiri bahkan mengganggu temannya yang sedang bekerja; (2) waktu presentasi hasil tiap kelompok berbeda dan ada yang terlalu lama, sehingga menyebabkan 2 kelompok tidak bisa maksimal dalam mempresentasikan proyek; (3) ada beberapa siswa yang menggunakan alat dan bahan untuk bercanda sehingga menyebabkan kegaduhan di kelas, (4) ada beberapa kelompok yang tidak membawa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat proyek.

Tindakan siklus II diutamakan untuk mengatasi masalah yang masih ditemui pada siklus I. tindakan yang dimaksud adalah (1) mengubah kelompok siswa dengan cara mengundi kembali agar semua siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok; (2) membatasi waktu presentasi siswa agar semua bisa melakukan presentasi secara maksimal dengan waktu yang sama; (3) mengingatkan siswa untuk berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan; (4) menyiapkan alat dan bahan cadangan sebagai antisipasi jika ada kelompok yang tidak membawa alat dan bahan dalam pembuatan proyek.

Pertemuan sebelumnya, guru sudah menyampaikan proyek yang akan dibuat pada siklus ini, yaitu pembuatan replika kapal phinisi dan kliping nilai-nilai Pancasila. Sama seperti siklus sebelumnya, proyek pada siklus ini juga diselesaikan dengan waktu yang telah disepakati. Guru membimbing siswa secara berkelompok dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreaitivitas. Pada pembelajaran di siklus ini, hampir semua siswa sudah aktif bekerja sama. Kemudian, setelah proyek selesai dilakukan presentasi proyek. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karyanya, Adapun siswa lain menanggapi dan memberi masukan terhadap proyek. Diakhir pembelajaran siswa dan guru mengevaluasi pengalaman melalui pertanyaan yang kemudian dijawab oleh siswa secara lisan. Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat presentasi, sehingga presentasi menjadi terganggu dan harus diulang-ulang yang mengakibatkan waktu untuk presentasi menjadi lama. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan kerja sama dan kreativitas siswa pada subtema kegiatan berbasis proyek pada siswa kelas VB sudah mencapai target penelitian, sehingga siklus dihentikan pada siklus II.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kerja sama dan kreativitas siswa. Berikut ini hasil pengamatan mengenai kerja sama dan kreativitas siswa yang dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Skor Rerata Kerja sama dan Kreativitas

Siklus	Rerata	
	Kerja sama	Kreativitas
Kondisi awal	46,35	46,87
I	69,27	69,79
II	77,61	79,17



Gambar 1 Diagram Peningkatan Kerja sama dan Kreativitas Siswa tentang Subtema Kegiatan Berbasis Proyek

Kondisi awal menunjukkan skor rerata kerja sama dan kreativitas siswa yang masih rendah, yaitu di bawah 50. Data tersebut dijadikan peneliti sebagai bahan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa skor rerata siswa meningkat tiap siklus dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada tiap siklus. Pada siklus I skor rerata kerja sama siswa mengalami peningkatan sebesar 22,92, Adapun skor rerata kreativitas siswa mengalami peningkatan

sebesar 22,92. Pada siklus II, skor rerata siswa mengalami peningkatan lagi. Skor rerata kerja sama siswa mengalami peningkatan sebesar 8,34, Adapun skor rerata kreativitas mengalami peningkatan 9,38. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang menuntut adanya proyek yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kelompok dalam waktu yang telah ditentukan. Proyek ini membuat siswa menjadi lebih aktif bekerja sama. Tidak hanya itu, proyek yang memang dirancang dan dilaksanakan secara berkelompok ini juga membuat masing-masing dari kelompok untuk mencurahkan segala pemikiran, sehingga siswa terdorong untuk menunjukkan kreativitasnya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Majid & Rochman (2015: 163) menyatakan salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah dapat meningkatkan kolaborasi atau kerja sama. Ditambah lagi tiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Fathurrohman (2017: 124) menambahkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong tumbuhnya kreativitas. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara berkelompok, yang akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Proses kerja kelompok yang saling mendukung dapat membuka peluang untuk kreativitas. Selain itu, melalui model pembelajaran ini siswa menjadi terdorong lebih aktif beraktivitas dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Upaya peningkatan kreativitas dan kerja sama dalam subtema kegiatan berbasis proyek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui enam langkah, yaitu: (a) penentuan

pertanyaan mendasar, (b) mendesain perencanaan proyek, (c) menyusun jadwal, (d) memonitor siswa dan kemajuan proyek, (e) menguji hasil, (f) mengevaluasi pengalaman; (2) penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerja sama pada subtema kegiatan berbasis proyek siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari perolehan skor rerata kerja sama pada siklus I mencapai 69,27; kemudian meningkat lagi pada siklus II mencapai 77,61; (3) penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas pada subtema kegiatan berbasis proyek siswa kelas VB SDN Jetis 1 semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari perolehan skor rerata kreativitas siswa pada siklus I mencapai 69,27, dan meningkat pada siklus II dengan skor rerata kreativitas mencapai 79,17.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut (1) penelitian tindakan kelas ini sebaiknya dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas yang memahami kondisi kelas dan karakter siswa yang diteliti dengan baik; (2) sebelum melaksanakan pembelajaran, kiranya peneliti menyampaikan peraturan untuk disepakati bersama dengan siswa, sehingga siswa mudah dikondisikan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satunusa.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiadi, A. (2017). Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kanisius Beji Tahun Pelajaran 2016/2017 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Team Achievement Division (STAD)*. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2017*.

- Majid, A. & Rochman, R. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, D.D. (2014). Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IIIA SDN Kebondalem Lor dengan Menggunakan Pendekatan PMRI. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Darma, Yogyakarta 2011*.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A.S. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Riyanto, T & Martinus. (2008). *Kelompok Kerja yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Septiani, W. M. (2014). Penggunaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Pembelajaran Tematik. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan Bandung 2014*.

# Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas

**Editor:**

Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi. MA.  
Ika Serfiani Pratiwi, S.Pd.  
Anis Syarifuddin, S.Pd.  
Hartika Pratiwi, S.Pd.



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS  
Jl. Affandi, (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281  
Phone: (0274)513301; Ext.51513  
Web: [idupress.usd.ac.id](http://idupress.usd.ac.id); E-mail: [publisher@usd.ac.id](mailto:publisher@usd.ac.id)



ISBN 978-602-5607-69-1



9 786025 607691